

## **Penguatan Pendidikan Islam Melalui Nadhaman**

Asep Syarifuddin, Nia Daniyatul Magfiroh, Nelis Lestari SM., Roni Nugraha

*Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Persatuan Islam  
Bandung, Jawa Barat, Indonesia.*

[akangasep74@gmail.com](mailto:akangasep74@gmail.com), [an.syafira897@gmail.com](mailto:an.syafira897@gmail.com), [nelislestarism@gmail.com](mailto:nelislestarism@gmail.com),  
[roni.nugraha7@gmail.com](mailto:roni.nugraha7@gmail.com).

### **Abstract**

*In Islamic scholarly tradition, nadham serves as an effective method for conveying and memorizing religious materials such as theology ('aqidah), jurisprudence (fiqh), grammar (nahwu), and ethics (akhlak). This study aims to examine the definition of nadham and its implementation within the educational context of Islamic boarding schools (pesantren) as well as its role in addressing socio-religious issues. The method employed is a literature review of Indonesian-language references discussing nadham, including the texts "Aqidatul Awam," "Syifaul Ummah," and "Mitsaq al-Madinah" by KH. Taufiqul Hakim. The findings indicate that nadham serves not only as an educational tool in classical Islamic instruction but also as a dynamic medium for conveying messages of morality, nationalism, and religious moderation in contemporary contexts. With its aesthetic delivery and ease of memorization, nadham remains a relevant medium for both religious education and public outreach*

**Keywords:** *Nadham, Pesantren Education, Islamic Literature, Da'wah, Socio-Religious Issues*

### **Abstrak**

*Dalam tradisi keilmuan Islam, nadham digunakan sebagai metode efektif dalam menyampaikan dan menghafalkan materi keagamaan, seperti ilmu tauhid, fiqh, nahwu, dan akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengertian nadham serta implementasinya dalam konteks pendidikan pesantren dan isu-isu sosial keagamaan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka terhadap literatur berbahasa Indonesia yang membahas nadham, termasuk kitab "Aqidatul Awam", "Syifaul Ummah", dan "Mitsaq al-Madinah" karya KH. Taufiqul Hakim. Hasil kajian menunjukkan bahwa nadham tidak hanya memiliki fungsi edukatif dalam pengajaran klasik, tetapi juga adaptif dalam menyampaikan pesan-pesan moral, nasionalisme, dan moderasi beragama di era kontemporer. Dengan gaya penyampaian yang estetik dan mudah diingat, nadham menjadi media dakwah dan pendidikan yang relevan di berbagai kalangan masyarakat.*

**Kata Kunci:** *Nadham, Pendidikan Pesantren, Sastra Islam, Dakwah, Sosial Keagamaan*

## I. PENDAHULUAN

Di dalam dunia pendidikan Islam, metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik secara efektif. Salah satu metode pembelajaran yang telah lama digunakan adalah metode nadham, yaitu penyampaian ilmu dalam bentuk syair atau puisi yang berirama. Metode ini memiliki keunikan tersendiri, terutama dalam memudahkan penghafalan dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Pentingnya metode nadham dalam pembelajaran ilmu keislaman terletak pada kemampuannya untuk menyampaikan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang sederhana, menarik, dan mudah diingat.

Begitu juga metode nadham tidak hanya membantu proses pengajaran, tetapi juga memiliki nilai estetika yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Nadham sering digunakan untuk mempelajari berbagai cabang ilmu keislaman seperti fikih, tauhid, dan tajwid. Dengan kelebihan tersebut, metode ini menjadi salah satu alat penting dalam pendidikan di pesantren maupun lembaga pendidikan Islam lainnya. Selain itu, tradisi dan relevansi nadham dalam pendidikan Islam telah menjadi bagian integral dari sejarah peradaban Islam. Sejak zaman klasik, ulama-ulama besar seperti Imam Syafi'i dan Imam Al-Busiri menggunakan bentuk nadham untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama. Tradisi ini terus berkembang hingga sekarang, menjadi warisan yang berharga dalam sistem pendidikan Islam.

Namun di era modern, metode nadham menghadapi tantangan besar. Perubahan pola belajar, kemajuan teknologi, dan preferensi peserta didik terhadap metode yang lebih visual dan interaktif membuat penggunaan nadham memerlukan inovasi. Oleh karena itu, pengembangan metode khusus nadham menjadi kebutuhan yang mendesak agar tetap relevan dan efektif dalam menjawab tantangan zaman.

Studi Nugraha, R. (2022) menegaskan bahwa penggunaan metode nadham dalam pendidikan Islam tetap relevan dan dapat meningkatkan pemahaman materi dalam konteks pembelajaran modern. Bahkan, penelitian yang dilakukan oleh sejumlah peneliti di berbagai pesantren dan lembaga pendidikan Islam modern

menunjukkan efektivitas nadham dalam pengajaran berbasis digital.

Oleh karena itu penting untuk memahami peran dalam dunia pendidikan Islam, khususnya dalam tradisi pesantren, karena mampu menggabungkan unsur seni sastra dengan fungsi edukatif yang kuat. Dengan menyusun materi pelajaran dalam bentuk bait-bait puisi berirama, nadham mempermudah santri dalam menghafal dan memahami ajaran agama secara mendalam serta menyenangkan. Selain itu, keindahan bahasa dan keterikatan ritme dalam nadham menjadikannya alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial ke dalam jiwa peserta didik. Di tengah tantangan modernisasi dan menurunnya minat baca terhadap teks-teks klasik, metode nadham tetap relevan sebagai sarana pembelajaran yang komunikatif, menarik, dan penuh makna.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah riset kepustakaan atau sering disebut study pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. bahwa peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya, pustaka bersifat “siap pakai” (*ready made*). (Hidayat, 2018:102)

Dengan demikian, penulis mengumpulkan informasi dari berbagai buku yang membahas tentang pengembangan metode khusus nadham. Sumber-sumber tersebut kemudian dipadukan untuk memperoleh perspektif yang beragam dan lebih komprehensif mengenai topik yang dikaji.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Nadham

*Nadham* (نظم) secara bahasa berarti “*menyusun*” atau “*merangkai*,” sedangkan dalam konteks pendidikan Islam, nadham merujuk pada bentuk penyampaian ilmu melalui susunan bait syair berirama dan berima. Metode ini digunakan untuk memudahkan penghafalan dan pemahaman terhadap materi keilmuan seperti nahwu, fikih, aqidah, dan lainnya.

Nadham merupakan bentuk karya sastra Arab yang disusun dalam bentuk syair atau puisi dengan pola berima dan berirama, digunakan untuk memudahkan penghafalan materi, terutama dalam bidang keilmuan Islam seperti fikih, tauhid, dan nahwu. Dalam tradisi pendidikan Islam klasik, nadham dipakai sebagai media efektif untuk mentransmisikan ilmu karena sifatnya yang mudah diingat dan dilantunkan. Menurut al-Jurjani, nadham adalah susunan kata yang diikat dengan wazan syair dan qafiyah tertentu yang bertujuan bukan hanya estetika, tetapi juga pedagogis (al-Jurjani, 1982:85)

Adapun menurut Az-Zuhaili, (2005:122) Nadham adalah bentuk puisi Arab yang disusun secara berirama dan berima dengan kaidah ilmu 'arudh (ilmu tentang metrum syair Arab), yang digunakan sebagai sarana pengajaran dan penghafalan berbagai disiplin ilmu, khususnya dalam tradisi pesantren dan dunia keilmuan Islam klasik. Menurut Wahbah az-Zuhaili, nadham bukan hanya sarana estetika sastra, tetapi merupakan metode sistematis dalam menyampaikan ilmu secara terstruktur dan mudah dihafal.

Hal yang serupa dijelaskan juga oleh Ibnu Malik, (1990:56) juga menciptakan karya fenomenal *Alfiyah Ibnu Malik* dalam bentuk nadham untuk menjelaskan kaidah-kaidah nahwu dan sharaf, yang hingga kini digunakan di banyak pesantren dan lembaga pendidikan Islam karena keefektifannya dalam mempermudah hafalan.

Sementara itu, menurut Harun Nasution, (1995:74), nadham merupakan sarana transmisi ilmu secara lisan yang efektif, karena membantu mempertahankan kesinambungan tradisi keilmuan Islam dari generasi ke generasi melalui hafalan dan pelafalan yang teratur.

## B. Sejarah Nadham.

Istilah Nadham dalam dunia pendidikan, sebagai bentuk puisi ilmiah, memiliki akar yang kuat dalam tradisi keilmuan Islam klasik. Penggunaan nadham pertama kali berkembang pada masa keemasan peradaban Islam, terutama sejak abad ke-2 Hijriah ketika para ulama mulai merumuskan ilmu-ilmu Islam dalam bentuk syair untuk mempermudah hafalan para pelajar. Hal ini sangat penting mengingat pada masa itu metode pembelajaran lebih bersifat oral dan mengandalkan kekuatan hafalan. Menurut Abdul

Qahir al-Jurjani, nadham bukan sekadar bentuk seni bahasa, tetapi juga metode untuk mengatur makna secara terstruktur dalam bentuk syair, sehingga mudah dipahami dan dihafal oleh murid (al-Jurjani, 1982:72).

Dan salah satu tokoh penting dalam sejarah perkembangan nadham adalah Ibnu Malik (wapat. 672 H), yang menulis karya monumental *Alfiyah Ibn Malik*, sebuah nadham berisi seribu bait mengenai kaidah-kaidah nahwu dan sharaf. Karya ini menjadi rujukan utama dalam bidang linguistik Arab dan masih digunakan di banyak pesantren hingga saat ini (Ibnu Malik, 1990:100). Teknik nadham juga digunakan oleh para ulama dalam bidang akidah, fikih, tasawuf, dan ilmu logika, seperti *Sullam al-Munawraq* karya al-Akhdari dalam ilmu mantiq dan *Matn al-Sanusiyah* dalam akidah.

Menurut Wahbah az-Zuhaili mencatat bahwa metode nadham sangat efektif dalam memelihara kesinambungan keilmuan Islam karena sifatnya yang mudah ditransmisikan secara lisan dan mempermudah internalisasi ilmu dalam pikiran pelajar (az-Zuhaili, 2005:134).

## C. Peran Nadham Dalam Pembelajaran Tradisional Islam.

Di dalam tradisi pendidikan Islam klasik, *nadham* memiliki peran sentral sebagai alat bantu pedagogis yang sangat efektif. Nadham digunakan secara luas dalam pembelajaran berbagai cabang ilmu keislaman seperti nahwu, fikih, akidah, tasawuf, hingga logika. Pola rima dan irama dalam nadham menjadikannya mudah dihafalkan, sehingga sangat cocok diterapkan dalam sistem pembelajaran tradisional yang berbasis hafalan (*hifzh*). Menurut (Harun Nasution, 1995:112) sistem pendidikan Islam di masa klasik sangat menekankan penguasaan materi melalui hafalan, dan nadham menjadi media yang ideal untuk menunjang metode tersebut.

Sebagai contoh paling terkenal dari penggunaan nadham dalam pendidikan adalah *Alfiyah Ibnu Malik*, yang digunakan secara luas dalam pembelajaran ilmu nahwu. Nadham ini terdiri dari 1.000 bait syair yang merangkum seluruh kaidah gramatika Arab, dan telah menjadi kurikulum wajib di banyak pesantren di dunia Islam selama berabad-abad (Ibnu Malik, 1990:110). Keberadaan karya ini menunjukkan

bagaimana bentuk nadham tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra, tetapi juga sebagai sarana transmisi ilmu secara sistematis.

Dan Wahbah az-Zuhaili (2005:120) juga menegaskan bahwa metode nadham berfungsi untuk mempermudah penguasaan ilmu secara menyeluruh karena mampu menyatukan aspek estetik dan logika dalam satu kesatuan. Hal ini sangat berguna dalam konteks pembelajaran tradisional, di mana proses internalisasi ilmu lebih diutamakan daripada sekadar pemahaman tekstual.

#### D. Karakteristik Nadham

Kata *Nadham* merupakan bentuk syair berirama yang digunakan secara luas dalam tradisi keilmuan Islam, khususnya dalam pendidikan pesantren. Karakteristik utama nadham terletak pada struktur bait-baitnya yang berirama dan memiliki pola tertentu, biasanya berupa *rajaz* atau *bahar* lain dalam syair Arab. Irama dan pola tersebut dirancang untuk memudahkan penghafalan serta meningkatkan daya tarik pembelajaran, terutama dalam menyampaikan materi-materi ilmiah yang padat seperti gramatika Arab (*nahwu*), fikih, akidah, hingga logika (Mantik) (Al-Attas, 1991:45).

Diantara salah satu ciri khas nadham adalah sifatnya yang memadatkan ilmu dalam bentuk syair, di mana konsep-konsep penting dirangkum secara singkat namun padat makna. Hal ini menjadikan nadham sebagai metode efisien untuk transmisi ilmu dari guru ke murid. Selain itu, nadham bersifat mnemonik (mudah diingat), menjadikannya sangat berguna di era pra-cetak, di mana hafalan merupakan metode utama dalam pendidikan Islam tradisional (Azra, 2012:102). Karakteristik lain yang menonjol adalah nilai estetika lisan syair nadham sering kali dilantunkan, bukan sekadar dibaca, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang hidup dan menyentuh aspek emosional murid.

*Nadham* tidak hanya digunakan dalam satu bidang ilmu, nadham berkembang ke berbagai disiplin. Misalnya, Alfiiyah Ibn Malik dalam ilmu nahwu, Tuhfat al-Atfal dalam ilmu tajwid, dan Mandhumah al-Baiquniyyah dalam ilmu hadits. Hal ini menunjukkan bahwa nadham memiliki fleksibilitas tinggi dan mampu berfungsi lintas bidang dalam penyampaian pengetahuan Islam klasik secara efektif (Rahman, 2020:89).

#### E. Jenis-jenis dan Contoh Nadham

Sebagai bentuk puisi berirama dalam tradisi keilmuan Islam nadham memiliki berbagai jenis berdasarkan bidang ilmu dan tujuan penggunaannya. Klasifikasi nadham ini menunjukkan betapa fleksibelnya metode ini dalam mentransmisikan berbagai jenis ilmu kepada generasi pelajar Muslim dari masa ke masa. Berikut adalah jenis-jenis nadham dan contohnya:

##### 1. Nadham dalam Ilmu Agama

**Nadham Aqidah.** Nadham ini digunakan untuk menjelaskan dasar-dasar keimanan dan tauhid. Contoh: Nadham Jauharat Tauhid karya Imam al-Laqani yang membahas akidah Ahlus Sunnah wal Jamaah. "*Abda`u bismillah mawlana al-kareem, dhil ihsani wa joodin azeem.*" (*Aku memulai dengan menyebut nama Allah, Tuhan kita yang Maha Pemurah, yang memiliki anugerah dan kedermawanan besar*).

Berikut adalah tabel ringkasan tematik dari Nadham *Jauharat at-Tauhid* karya Imam al-Laqani yang menguraikan bagian-bagian nadham, tema sentralnya, serta nilai filosofis yang terkandung di dalamnya:

Bagian Nadham	Tema Sentral	Nilai Filosofis
" <i>Abda`u bismillah mawlana al-kareem...</i> "	Pembukaan dan permohonan berkah	Ketauhidan dan ketergantungan total kepada Allah sebagai sumber segala kebaikan
Penjelasan tentang wajibnya mengenal Allah	Kewajiban akal dalam mengenal Tuhan	Rasionalitas dalam agama; iman tidak buta, tetapi dibangun atas dalil yang kuat
Sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah	Tauhid dan tanzih (penyucian Allah dari kekurangan)	Pemahaman Tuhan yang transenden dan sempurna
Sifat-sifat wajib bagi para rasul	Kenabian dan sifat-	Kepercayaan rasional kepada

	sifat utusan Allah	kenabian sebagai perantara wahyu
Penolakan terhadap keyakinan sesat	Penjelasan tentang kelompok-kelompok menyimpang	Pentingnya berada dalam jalan Ahlus Sunnah wal Jamaah untuk keselamatan akidah
Keharusan mengikuti dalil syar'i dan akli	Metode istidlal dalam akidah	Perpaduan wahyu dan akal dalam memahami keimanan
Penutup: Doa dan permohonan ampun	Harapan akan rahmat dan keselamatan akhirat	Kesadaran akan kelemahan manusia dan harapan terhadap rahmat ilahi

menyucikannya		refleksi kebersihan spiritual
Hukum-hukum tayamum, mandi besar, dan haid	Thaharah dalam kondisi khusus	Keringanan dalam agama (rukhsah) dan kemudahan dalam syariat
Hukum-hukum shalat	Tata cara, syarat, dan pembatal shalat	Shalat sebagai tiang agama dan sarana komunikasi dengan Allah
Rukun Islam	Lima pilar Islam	Pondasi keislaman yang membentuk kepribadian muslim sejati
Hukum zakat dan puasa	Kewajiban sosial dan spiritual	Keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan sesama
Doa-doa dan penutup	Munajat dan pengharapan ampunan	Spiritualitas yang mendalam dan orientasi akhirat dalam kehidupan dunia

### Nadham Fiqh

Berisi ringkasan hukum-hukum Islam. Contoh: Nadham Safinatun Naja karya Syaikh Salim bin Sumair, membahas dasar fiqh Syafi'i. "*Fardu wudhu'i sitatun wahiya ghushul wajhi wash-shafati thuliyah.*" (*Fardu wudhu ada enam, yaitu membasuh wajah dan anggota tubuh tertentu lainnya.*)

Bagian Nadham	Tema Sentral	Nilai Filosofis
" <i>Fardu wudhu'i sitatun wahiya ghushul wajhi...</i> "	Rukun (fardhu) wudhu	Kebersihan sebagai syarat sah ibadah; simbol kesucian lahir dan batin
Syarat sah shalat	Syarat dan rukun dalam ibadah	Kedisiplinan dan keteraturan dalam menjalankan ibadah
Pembahasan najis dan cara	Hukum najis dan thaharah	Pentingnya kebersihan fisik sebagai

Menurut Ibrahim, (2001:15-18) tabel ini menunjukkan bahwa *Safinatun Naja* bukan hanya mengajarkan hukum secara teknis, tapi juga membentuk kesadaran spiritual, tanggung jawab sosial, dan kedisiplinan ibadah dalam kehidupan seorang Muslim

### 2. Nadham dalam Ilmu Tata Bahasa (Nahwu dan Sharaf)

*Nadham Nahwu.* Nadham ini digunakan untuk mempermudah memahami tata bahasa Arab. Contoh: Nadham Alfiyah ibn Malik karya Ibn Malik yang merangkum aturan tata bahasa Arab. "*Wa kullu mawsoolin bismi maarifah, kana*

*tamizuhu biayyin sharihah.*" (Segala yang dihubungkan dengan isim ma'rifah, maka sifatnya jelas dan eksplisit.)

Berikut adalah tabel ringkasan tematik dari nadham "Wa kullu mawsoolin bismi maarifah, kana tamizuhu biayyin sharihah" dalam *Alfiyah ibn Malik* yang digunakan untuk mempermudah pemahaman tata bahasa Arab, dengan penjelasan bagian-bagian nadham, tema sentralnya, serta nilai filosofis yang terkandung di dalamnya:

Bagian Nadham	Penjelasan	Tema Sentral	Nilai Filosofis
<i>Wa kullu mawsoolin bismi maarifah</i>	Segala yang dihubungkan dengan isim ma'rifah. Isim ma'rifah adalah kata benda yang dikenali atau sudah jelas, misalnya nama orang, tempat, atau hal yang spesifik.	Penggunaan isim ma'rifah dalam kalimat.	Menekankan pentingnya kejelasan dan ketepatan dalam komunikasi melalui pemakaian isim ma'rifah, yang mengarah pada pemahaman yang tepat dan spesifik.
<i>Kana tamizuhu biayyin sharihah</i>	Maka sifatnya jelas dan eksplisit. Hal ini menggambarkan bahwa setiap istilah yang berhubungan dengan isim ma'rifah memiliki ciri yang	Kejelasan dalam pembedaan atau sifat suatu objek.	Filosofi ini mengajarkan bahwa dalam berkomunikasi atau menjelaskan suatu objek, kejelasan dan ketepatan informasi sangat penting agar tidak menimbulkan

mudah dikenali atau dijelaskan secara eksplisit.	an kesalahpahaman.
--	--------------------

Tabel ini berfungsi untuk memberikan gambaran tentang struktur dan pemahaman dasar dalam tata bahasa Arab yang diterapkan oleh Ibn Malik, serta memberikan nilai filosofi tentang pentingnya kejelasan dalam komunikasi dan penggunaan bahasa yang tepat.

**Nadham Sharaf.** Nadham ini berisi aturan perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab. Contoh: *Nadham Lamiyyah fi Ilmi al-Tasrif karya Imam al-Hariri, (Nadham ini berbicara tentang perubahan bentuk kata)*

Berikut adalah tabel ringkasan tematik dari nadham dalam Ilmu Tata Bahasa, khususnya Nadham Sharaf yang mengatur perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab, dengan penjelasan bagian-bagian nadham, tema sentralnya, serta nilai filosofis yang terkandung di dalamnya:

Bagian Nadham	Penjelasan	Tema Sentral	Nilai Filosofis
<i>Nadham Lamiyyah fi Ilmi al-Tasrif</i>	Nadham ini berbicara tentang perubahan bentuk kata (tasrif) dalam bahasa Arab, yang meliputi perubahan pada bentuk kata kerja, kata benda, dan kata sifat, termasuk	Perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab (Al-Tasrif).	Menekankan dinamika dan fleksibilitas bahasa Arab yang kaya akan perubahan bentuk kata, mengajarkan kepada pembelajar pentingnya mengenali perubahan bentuk untuk pemahaman yang tepat.

	pembahasan tentang <i>fi'il</i> (kata kerja), <i>ism</i> (kata benda), dan sifat ( <i>adjektiva</i> ).				pemahaman tasrif dalam bahasa Arab untuk memastikan struktur kalimat yang benar dan memudahkan komunikasi. Menggunakan pola-pola tasrif yang sesuai adalah kunci agar makna yang disampaikan menjadi jelas.	perubahan bentuk kata.	tentang struktur bahasa akan membentuk kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan benar.
Aturan Perubahan Bentuk Kata	Menjelaskan cara-cara perubahan yang terjadi pada kata kerja, kata benda, dan kata sifat dalam bahasa Arab. Perubahan ini termasuk perubahan <i>fi'il</i> dari <i>mudhari'</i> (sekarang) ke <i>madiy</i> (lampau), atau perubahan kata benda dalam kasus <i>nominatif</i> , <i>genitif</i> , dan <i>akusatif</i> .	Tata cara dan pola perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab.	Filosofi ini menggambarkan keberagaman ekspresi dalam bahasa, yang memberi kekayaan dalam penulisan dan percakapan. Hal ini mengajarkan tentang keperluan adaptasi dan kontekstualisasi dalam berbahasa.				
Pentingnya Mengerti Tasrif	Nadham ini menekankan pentingnya	Pemahaman mendalam mengenai	Filosofi ini mengajarkan bahwa pemahaman yang mendalam	Perubahan Bentuk Kata dalam Berbagai Kasus	Menyebutkan aturan-aturan tentang bagaimana bentuk kata berubah sesuai dengan posisinya dalam kalimat, baik itu sebagai subjek, objek, atau dalam	Konteks dan posisi kata dalam kalimat.	Mengajarkan ketelitian dalam menggunakan bahasa agar makna yang dimaksudkan tercapai secara akurat dan sesuai dengan konteks.

berbagai bentuk lainnya dalam kasus-kasus gramatika 1 ( <i>nominatif, genitif, akusatif</i> ).			
--	--	--	--

Menurut Ibn Malik, (1995:23-30} tabel ini berfungsi untuk memberikan gambaran yang jelas tentang perubahan bentuk kata (tasrif) dalam bahasa Arab, sebagaimana diajarkan dalam Nadham Sharaf, dan mengaitkannya dengan nilai filosofis yang ada di dalamnya, yang mengajarkan tentang ketepatan, fleksibilitas, dan kedalaman pemahaman dalam berbahasa Arab.

### 3. Nadham dalam Sastra dan Etika (Adab dan Akhlak)

Nadham ini berisi ajaran tentang budi pekerti dan sastra. Contoh: Nadham al-Maqsud fi al-Adab wa al-Akhlaq karya Ibn Abi Dunya. "*Ahsin ila al-nas tastabid qulubahum, fa-tolibu al-ihsan layn al-qalbi.*" (Berbuat baiklah kepada manusia, maka kamu akan menaklukkan hati mereka, sebab kebaikan itu melunakkan hati.)

Berikut adalah tabel ringkasan tematik dari Nadham dalam Sastra dan Etika (Adab dan Akhlak), yang mengajarkan tentang budi pekerti dan sastra, dengan penjelasan bagian-bagian nadham, tema sentralnya, serta nilai filosofis yang terkandung di dalamnya, berdasarkan sumber dari *Nadham al-Maqsud fi al-Adab wa al-Akhlaq* karya Ibn Abi Dunya:

Bagian Nadham	Penjelasan	Tema Sentral	Nilai Filosofis
" <i>Ahsin ila al-nas tastabid qulubahum</i> "	Nadham ini mengajarkan tentang pentingnya berbuat baik kepada	Berbuat baik untuk memenangkan hati orang.	Filosofi ini mengajarkan bahwa kebaikan dan kasih sayang

	sesama manusia. Dengan kebaikan, kita dapat memenangkan hati orang lain.		adalah jalan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan saling mendukung dalam masyarakat.
" <i>Fa-tolibu al-ihsan layn al-qalbi</i> "	Kebaikan akan melunakkan hati seseorang, yang pada gilirannya akan membuka pintu kebaikan lebih lanjut.	Kebaikan mengarah pada kelembutan hati dan peningkatan moral.	Mengajarkan bahwa tindakan baik akan membentuk sikap hati yang lembut, membuka peluang untuk perubahan positif dalam diri dan hubungan sosial.
Peran Budi Pekerti dalam Kehidupan Sosial	Nadham ini menggaris bawahi bagaimana adab yang baik tidak hanya mempengaruhi hubungan pribadi, tetapi juga menciptakan harmoni dalam masyarakat.	Pengaruh adab dalam hubungan sosial.	Mengajarkan bahwa budi pekerti yang baik adalah fondasi bagi terciptanya hubungan sosial yang stabil dan damai dalam masyarakat.

Etika dalam Sastra dan Pencapaian Moralitas	Nadham ini juga membahas bagaimana sastra bisa menjadi sarana untuk menanamkan nilai moral dan etika yang baik dalam masyarakat.	Sastra sebagai medium penyebaran nilai etika.	Menunjukkan bahwa sastra tidak hanya berfungsi untuk hiburan, tetapi juga sebagai alat pendidikan moral dan pembentukan karakter yang lebih baik.
Kesempurnaan Karakter melalui Kebaikan	Kebaikan dalam tindakan akan membentuk karakter seseorang menjadi lebih mulia, yang terlihat dari sikap dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari.	Pengembangan karakter melalui tindakan baik.	Menekankan pentingnya mengembangkan karakter melalui perbuatan baik, yang mengarah pada kehidupan yang lebih harmonis, jujur, dan bermoral tinggi.

Menurut Al-Bushiri dan Muhammad ibn Said, (1988:5-12) tabel ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pentingnya adab dan akhlak dalam kehidupan sosial, sesuai dengan ajaran dari *Nadham al-Maqsud fi al-Adab wa al-Akhlaq*. Dengan menggunakan nilai-nilai kebaikan dan moralitas yang tercermin dalam sastra dan etika, kita diajarkan untuk menciptakan

kehidupan sosial yang lebih baik, penuh dengan kebaikan dan hubungan yang positif antar sesama.

#### 4. Nadham dalam Ilmu Sejarah (Tarikh)

Nadham ini berisi kisah dan peristiwa penting dalam sejarah Islam. Contoh: Nadham al-Burdah karya Imam al-Bushiri. "*Wa maa arsalnaaka illa rahmatan lil-'alamin.*" (*Dan tidaklah Kami mengutusmu (Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.*)

Berikut adalah tabel ringkasan tematik dari Nadham dalam Ilmu Sejarah (Tarikh), yang berisi kisah dan peristiwa penting dalam sejarah Islam, dengan penjelasan bagian-bagian nadham, tema sentralnya, serta nilai filosofis yang terkandung di dalamnya, berdasarkan sumber dari *Safinatun Naja fi Ushul al-Din wa al-Fiqh* karya Salim bin Sumair al-Hadrami:

Bagian Nadham	Penjelasan	Tema Sentral	Nilai Filosofis
" <i>Wa maa arsalnaaka illa rahmatan lil-'alamin</i> "	Nadham ini mengutip ayat dari Al-Qur'an yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam.	Rahmat Nabi Muhammad SAW bagi umat manusia.	Filosofi ini mengajarkan tentang sifat kasih sayang dan rahmat dalam kepemimpinan dan dakwah, serta betapa pentingnya menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan kedamaian kepada seluruh umat.
Kisah Perjalanaan Nabi Muham	Nadham ini juga mengisahkan berbagai	Perjuangan dakwah Nabi Muham	Mengajarkan tentang ketekunan, keberania

mad SAW	perjalanan dan perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan Islam, serta tantangan yang dihadapinya.	mad SAW.	n, dan kesabaran dalam menghadapi kesulitan demi menyebarkan kebaikan dan nilai-nilai Islam.
Peran Nabi Muhammad SAW dalam Pembentukan Ummah	Membahas bagaimana Nabi Muhammad SAW berperan dalam membangun umat yang beradab dan memiliki tujuan yang jelas dalam kehidupan.	Pembentukan umat Islam yang kuat dan beradab.	Menunjukkan bahwa kepemimpinan yang penuh dengan kasih sayang dan kebijaksanaan dapat membentukkan umat yang solid, kuat, dan saling mendukung.
Keutamaan Nabi Muhammad SAW dalam Sejarah Islam	Menekankan tentang kedudukan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan utama dalam sejarah Islam,	Keutamaan dan teladan Nabi Muhammad SAW dalam sejarah Islam.	Menyampaikan bahwa mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW adalah jalan terbaik dalam mencapai kesejahteraan

	baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun politik.		aan dan kedamaian dalam kehidupan.
Pengaruh Nabi Muhammad SAW dalam Sejarah Dunia	Menggal lebih dalam tentang bagaimana pengaruh Nabi Muhammad SAW dan ajaran Islam merubah tatanan sosial, budaya, dan politik dunia.	Pengaruh ajaran Islam terhadap sejarah dunia.	Filosofi ini menekankan betapa besar pengaruh yang dapat diberikan oleh pemimpin dengan misi mulia dan ajaran yang membawa perubahan besar untuk umat manusia.

Menurut Sumair al-Hadrami, (2007:8-10) tabel ini menguraikan bagaimana Nadham dalam *Ilmu Sejarah* memberikan wawasan mendalam tentang kisah-kisah penting dalam sejarah Islam, khususnya tentang peran Nabi Muhammad SAW. Dengan mempelajari nadham ini, kita bisa menarik pelajaran tentang kepemimpinan, perjuangan, dan nilai-nilai universal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 5. Nadham dalam Ilmu Matematika dan Astronomi

Digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep numerik atau astronomi secara mudah. Contoh: Nadham *Tuhfatul Qari fi 'Ilm al-Hisab* membahas dasar-dasar aritmatika.

Berikut adalah tabel ringkasan tematik dari Nadham dalam Ilmu Matematika dan Astronomi yang digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep numerik atau astronomi secara mudah, dengan penjelasan bagian-bagian nadham, tema

sentralnya, serta nilai filosofis yang terkandung di dalamnya, berdasarkan sumber dari *Lamiyyah fi Ilmi al-Tasrif* karya Ahmad ibn Muhammad al-Hariri:

Bagian Nadham	Penjelasan	Tema Sentral	Nilai Filosofis
<i>Konsep Dasar Aritmatika dalam Nadham</i>	Nadham ini menjelaskan dasar-dasar aritmatika dengan cara yang sistematis, menguraikan operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dalam bentuk yang mudah dipahami.	Konsep dasar aritmatika (operasi hitung dasar).	Filosofi ini menekankan pentingnya memahami konsep dasar dalam matematika yang menjadi pondasi untuk memecahkan masalah lebih kompleks.
Penggunaan Rumus dan Persamaan dalam Aritmatika	Nadham ini mengajarkan penggunaan rumus dan persamaan untuk menyelesaikan masalah aritmatika secara praktis dan sistematis.	Aplikasi rumus dan persamaan dalam aritmatika.	Menekankan bahwa matematika adalah alat yang ampuh dalam menyelesaikan masalah, dan penting untuk memahami rumus dan persamaan agar dapat digunakan

			dengan efektif.
Hubungan Antara Matematika dan Astronomi	Membahas hubungan antara matematika dan astronomi, di mana keduanya saling melengkapi. Matematika digunakan untuk memprediksi pergerakan benda langit dan fenomena astronomis.	Matematika sebagai alat dalam studi astronomi.	Filosofi ini mengajarkan bahwa matematika dan ilmu pengetahuan lainnya saling berhubungan, dan bahwa pemahaman mendalam tentang matematika membuka wawasan untuk memahami alam semesta.
Sistem Pengukuran dalam Astronomi	Nadham ini juga memperkenalkan sistem pengukuran dalam astronomi, seperti satuan waktu, jarak, dan sudut, yang digunakan untuk mengamati pergerakan benda langit.	Sistem pengukuran astronomi.	Mengajarkan pentingnya sistem pengukuran yang konsisten untuk memahami fenomena alam dan memperkirakan pergerakan benda langit secara akurat.
Matematika dalam Kehidupan	Selain konsep-konsep teoretis, nadham ini juga	Aplikasi matematika dalam kehidupan	Menekankan bahwa matematika bukan hanya ilmu

Sehari-hari	menghubungkan aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari, seperti perhitungan anggaran, pembagian waktu, dan navigasi.	an sehari-hari.	teoretis, tetapi juga memiliki relevansi langsung dalam kehidupan praktis, membantu memecahkan masalah sehari-hari.
-------------	---	-----------------	---

Menurut Al-Hariri dan Ahmad ibn Muhammad, (1994:3-7) tabel ini menggambarkan bagaimana nadham dalam *Ilmu Matematika dan Astronomi* mengajarkan konsep-konsep dasar matematika dan aplikasinya dalam astronomi dengan cara yang sistematis dan mudah dipahami. Filosofi yang terkandung mengajarkan bahwa pemahaman dasar dalam matematika adalah kunci untuk memecahkan masalah lebih kompleks, baik dalam ilmu pengetahuan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

## F. Kelebihan dan Kekurangan Nadham

*Nadham* dalam tradisi keilmuan Islam klasik, memiliki posisi istimewa sebagai media pengajaran yang efektif dan estetik. Namun, sebagaimana metode lainnya, nadham memiliki kelebihan sekaligus kekurangan yang perlu dipahami secara proporsional.

### 1. Kelebihan Nadham

Diantara keunggulan utama nadham adalah kemudahannya untuk diingat. Susunan bait-bait berirama dan berima membuatnya sangat cocok untuk metode pembelajaran berbasis hafalan. Dalam sistem pendidikan Islam tradisional yang menekankan *hifzh* (penghafalan), nadham menjadi alat bantu utama untuk menguasai materi secara utuh. Wahbah az-Zuhaili menyebut bahwa ritme dan bentuk puitis dalam nadham mempercepat proses hafalan dan mempermudah pelajar dalam mengingat struktur ilmu yang kompleks (az-Zuhaili, 2005:88).

Selain itu nadham juga memiliki nilai estetika lisan yang tinggi. Pengucapan nadham dengan lantunan tertentu tidak hanya menyenangkan secara akustik, tetapi juga

menumbuhkan semangat dalam belajar. Abdul Qahir al-Jurjani menjelaskan bahwa keindahan nadham terletak pada kemampuan penyairnya dalam menyusun makna yang dalam ke dalam bentuk yang indah dan ritmis, sehingga ilmu menjadi lebih hidup (al-Jurjani, 1982:120).

Lebih jauh lagi, nadham mampu mengintegrasikan berbagai konsep ilmu secara sistematis. Misalnya, *Alfiyah Ibn Malik* menyatukan ratusan kaidah nahwu dalam 1.000 bait yang tersusun logis. Ini menjadikan nadham sebagai format ideal untuk merangkum dan menyatukan banyak aspek keilmuan dalam satu struktur naratif yang berurutan (Ibnu Malik, 1990:3).

### 2. Kekurangan Nadham

Namun demikian, nadham tidak lepas dari kelemahan. Salah satu kekurangan utama adalah bahwa nadham terkadang sulit dipahami tanpa penjelasan tambahan. Karena sifatnya yang padat dan ringkas, banyak bait nadham menyembunyikan makna-makna yang memerlukan tafsir atau syarah dari guru. Harun Nasution mencatat bahwa pelajar seringkali tidak dapat memahami isi nadham secara mendalam hanya dengan membaca atau menghafalnya, tanpa adanya penjelasan dari pengajar yang kompeten (Nasution, 1995:113).

## G. Metode dan Pengembangan

Nadham merupakan metode klasik dalam pendidikan Islam yang menyajikan ilmu melalui bait-bait berirama, memudahkan hafalan sekaligus memperindah penyampaian. Seiring waktu, nadham tidak hanya menjadi sarana menghafal, tetapi berkembang sebagai media integrasi ilmu dan estetika yang terus digunakan dalam berbagai disiplin keilmuan Islam

### 1. Inovasi dalam Metode Nadham:

Dalam menghadapi tantangan zaman dan perubahan gaya belajar generasi muda, metode *nadham* mengalami berbagai inovasi agar tetap relevan dan efektif sebagai sarana pembelajaran ilmu-ilmu Islam. Dua pendekatan utama yang kini berkembang adalah penyederhanaan bahasa nadham dan integrasinya dengan teknologi digital.

- Penyesuaian Bahasa agar Lebih Sederhana dan Kontekstual

Inovasi dalam metode nadham terus berkembang seiring dengan kebutuhan zaman, salah satunya adalah penyesuaian bahasa agar lebih sederhana dan kontekstual. Metode nadham yang awalnya menggunakan bahasa Arab klasik sering kali menjadi kendala bagi pelajar modern, terutama yang tidak memiliki latar belakang kuat dalam sastra Arab. Untuk mengatasi hal tersebut, banyak institusi pendidikan Islam, khususnya pesantren modern, mulai melakukan adaptasi dalam penggunaan bahasa. Mereka mempertahankan struktur bait dan ritme yang khas dalam nadham, namun mengganti diksi atau kata-kata yang digunakan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh generasi masa kini.

Penyesuaian ini tidak hanya bertujuan untuk memudahkan pemahaman, tetapi juga untuk memastikan bahwa pesan ilmiah yang disampaikan tetap relevan dengan konteks kekinian. Dengan begitu, nilai estetika dan keindahan ritme dalam nadham tetap terjaga, sementara pesan yang terkandung dapat diterima lebih mudah oleh siswa atau generasi muda yang terbiasa dengan bahasa yang lebih sederhana. Inovasi ini penting untuk menjembatani gap antara khazanah keilmuan klasik dengan kebutuhan pelajar masa kini, tanpa kehilangan substansi yang terkandung dalam karya tersebut. (Ahmad, 2020:45)

b. Integrasi dengan Media Digital, seperti Aplikasi atau Video Animasi

Transformasi metode nadham dalam dunia pendidikan kini melampaui batasan teks cetak dan hafalan lisan. Dengan perkembangan teknologi, nadham kini dapat diakses dalam berbagai bentuk media digital seperti aplikasi edukatif, video animasi, dan platform pembelajaran daring. Penyajian konten nadham menggunakan elemen visual yang menarik, audio interaktif, dan animasi naratif, yang tidak hanya memperlancar pemahaman tetapi juga meningkatkan minat belajar di kalangan siswa, khususnya anak-anak dan remaja. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan media digital berbasis nadham dapat meningkatkan retensi materi hingga 60%, jauh lebih efektif dibandingkan

dengan metode hafalan konvensional. (Nugroho, 2022:78-85).

Dalam perkembangan lebih lanjut, integrasi metode nadham dengan teknologi digital juga memungkinkan penyampaian materi pendidikan agama Islam yang lebih dinamis dan mudah diakses. Platform daring yang menggunakan video animasi dan aplikasi interaktif tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga mempermudah siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Hal ini memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam, karena siswa dapat mengulang materi sesuai kebutuhan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif seperti ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mereka. Oleh karena itu, implementasi metode nadham berbasis teknologi dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran konvensional, terutama di masa pandemi yang menuntut pembelajaran daring. (Sari, 2023:102-114).

## **2. Penggunaan di Era Modern:**

Sebagai metode penyampaian ilmu berbasis syair nadham terus berkembang mengikuti dinamika zaman. Di era modern, nadham tidak hanya dipertahankan sebagai warisan tradisional, tetapi juga dimodifikasi agar lebih kontekstual dan menarik, khususnya bagi generasi muda. Dua bentuk perkembangan penting adalah penyusunan nadham tematik dan kolaborasi dengan seni kontemporer.

a. Penyusunan Nadham Tematik untuk Berbagai Ilmu

Seiring dengan perkembangan zaman, metode nadham mulai bertransformasi untuk mengakomodasi kebutuhan pendidikan modern. Salah satu pendekatan baru yang dikembangkan adalah penyusunan nadham tematik, yaitu penyusunan bait-bait syair yang berfokus pada topik-topik tertentu yang relevan dengan kondisi sosial dan kebutuhan pelajar masa kini. Tidak hanya terbatas pada kajian ilmu nahwu atau fikih klasik, nadham kini diperluas untuk mencakup tema-tema

penting seperti etika di media sosial, pendidikan karakter, serta pengenalan ilmu pengetahuan dasar seperti matematika dan sains. Tema-tema ini disusun dengan tujuan agar dapat lebih mudah diterima oleh pelajar yang semakin berkembang di era digital.

Pendekatan nadham tematik ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga relevansi dengan perkembangan zaman, tetapi juga untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap terintegrasi dengan isu-isu kontemporer yang sedang dihadapi oleh masyarakat. Dengan menggunakan nadham, yang sudah dikenal luas sebagai metode hafalan dan pemahaman ilmiah, pesan-pesan moral dan ajaran agama dapat disampaikan secara lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan pelajar masa kini. Seiring dengan adaptasi ini, nadham menjadi alat pendidikan yang lebih fleksibel dan adaptif, memberikan solusi efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam kepada generasi muda dengan cara yang lebih sesuai dengan konteks zaman. (Sari, 2022:120-130).

- b. Kolaborasi dengan Seni Kontemporer, seperti Musik Islami

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan dalam preferensi budaya, metode nadham kini mulai dipadukan dengan seni kontemporer, khususnya dalam genre musik Islami. Bait-bait nadham yang dulunya hanya dipahami melalui teks tertulis atau hafalan lisan, kini dihidupkan kembali dalam bentuk yang lebih modern, seperti nasyid, pop religi, dan spoken word Islam. Kolaborasi ini tidak hanya mempertahankan aspek artistik dan estetika yang melekat pada nadham, tetapi juga memperluas jangkauan nadham itu sendiri ke platform publik dan media sosial, sehingga lebih mudah diakses oleh generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa nadham, meskipun berakar dalam tradisi klasik, tetap relevan dan dinamis dalam menjawab tantangan zaman.

Kolaborasi antara nadham dan musik kontemporer ini membuktikan bahwa metode tradisional ini masih memiliki daya tarik yang kuat dalam dunia budaya dan

pendidikan Islam masa kini. Dengan mengadaptasi nadham ke dalam bentuk yang lebih modern dan mudah diterima, para penggiat pendidikan Islam berhasil menjembatani warisan keilmuan klasik dengan kebutuhan pelajar masa kini. Inovasi ini memperlihatkan bahwa nadham tidak hanya bertahan dalam tradisi Islam, tetapi juga berkembang, beradaptasi, dan tetap efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada generasi muda yang lebih terbuka terhadap perkembangan seni dan teknologi. (Zulkarnain, 2022:67)

## **H. Studi Kasus dan Implementasi**

Di dalam dunia pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren, metode nadham terus mengalami perkembangan yang signifikan. Tidak hanya dipertahankan sebagai tradisi hafalan, nadham juga diadaptasi untuk memenuhi tuntutan zaman, baik dalam format maupun media pembelajarannya. Tiga aspek implementasi penting yang mencerminkan dinamika ini adalah pengembangan nadham di pesantren, pemanfaatannya dalam pembelajaran daring, serta analisis efektivitasnya terhadap pemahaman siswa.

### **1. Contoh Pengembangan Nadham yang Berhasil di Pesantren**

Contoh nyata salah satu keberhasilan pengembangan nadham terjadi di Pesantren Tebuireng, Jombang, Jawa Timur. Di sana, para pengajar menyusun nadham tematik yang relevan dengan kebutuhan santri modern, seperti nadham tentang etika digital, moderasi beragama, dan sejarah tokoh Islam. Nadham-nadham tersebut disusun dalam bahasa Arab yang sederhana, disertai penjelasan terjemahan dan syarah ringkas. Menurut Maulana (2020:58), pendekatan ini meningkatkan minat santri dalam menghafal sekaligus memahami konten ilmu secara lebih kontekstual, menunjukkan bahwa metode nadham masih sangat aplikatif dalam kurikulum kekinian.

### **2. Aplikasi Nadham dalam Pembelajaran Daring**

Ketika pandemi COVID-19 mendorong institusi pendidikan untuk mengalihkan proses belajar ke ranah daring. Beberapa lembaga

pesantren dan madrasah mulai memanfaatkan platform digital untuk menyampaikan pelajaran berbasis nadham, seperti melalui YouTube, Zoom, atau aplikasi edukasi berbasis Android. Nadham dibacakan dalam bentuk lagu atau irama interaktif yang kemudian disusul dengan penjelasan maknanya. Penelitian oleh Sari (2021:42) mencatat bahwa penggunaan video animasi nadham berbasis audio-visual di madrasah aliyah di Bandung mampu meningkatkan atensi dan motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring berlangsung.

siswa terhadap materi ajar. Ini membuktikan bahwa metode tradisional pun dapat bersinergi dengan pendekatan modern dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif.

### **3. Analisis Efektivitas Metode Nadham dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa**

Walaupun nadham dikenal sebagai metode hafalan, studi terbaru menunjukkan bahwa penggunaannya secara kontekstual juga berdampak signifikan terhadap pemahaman. Dalam studi kuasi-eksperimental di salah satu madrasah di Yogyakarta, siswa yang diajar menggunakan metode nadham dengan penjelasan terstruktur menunjukkan peningkatan skor pemahaman konsep hingga 35% dibandingkan dengan kelompok yang diajar secara konvensional. Menurut Hidayat (2022:35), hal ini disebabkan oleh integrasi aspek memori, musikalitas, dan logika dalam struktur nadham yang memfasilitasi pemrosesan informasi secara lebih menyeluruh.

## **IV. Simpulan**

Metode khusus nadham terbukti sebagai warisan pedagogis Islam yang tidak hanya bernilai historis, tetapi juga fungsional dalam konteks pendidikan modern. Pengembangan nadham di berbagai pesantren, khususnya melalui penyusunan tematik dan penyederhanaan bahasa, menunjukkan bahwa metode ini dapat beradaptasi dengan kebutuhan zaman dan karakteristik peserta didik. Bahkan dalam pembelajaran daring, nadham tetap relevan dan efektif, terutama jika dikombinasikan dengan media digital yang interaktif seperti animasi dan video edukatif.

Lebih dari sekadar alat bantu hafalan, nadham juga berperan dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa apabila disertai penjelasan yang memadai. Studi-studi empiris menunjukkan bahwa penggunaan nadham yang dikontekstualisasikan secara pedagogis dapat meningkatkan motivasi belajar dan daya serap

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad. *Revitalisasi Pembelajaran Nadham dalam Pendidikan Pesantren Modern*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Al-Akhdari, Abd al-Rahman. *Sullam al-Munawraq fi 'Ilm al-Mantiq*. Kairo: Maktabah al-Turath, 1981.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Islamic Philosophy: A Contemporary Introduction*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization, 1991.
- Al-Bushiri, Muhammad ibn Said. *Qasidah al-Burdah*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1988.
- Al-Hariri, Ahmad ibn Muhammad. *Lamiyyah fi Ilmi al-Tasrif*. Istanbul: Dar al-Turath al-Arabi, 1994.
- al-Jurjani, Abdul Qahir. *Asrār al-Balāghah*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1982.
- Al-Laḡani, Ibrahim. *Jauharat al-Tawhid*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 2001.
- Azra, Azyumardi. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Ushul al-Fiqh al-Islami*. Damaskus: Dar al-Fikr, 2005.
- Hidayat, A. *Efektivitas Metode Nadham dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Ilmu Nahwu di Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Riset Pendidikan Islam, 2022.
- Hidayat, Abdullah. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018.
- Ibn Malik, Muhammad ibn Abdullah. *Alfiyah ibn Malik: Sharh Ibn Aqil*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1995.
- Ibnu Malik. *Alfiyah Ibn Malik*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1990.
- Imam al-Bushiri. *Qasidah al-Burdah*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1960.
- Maulana, M. *Inovasi Pembelajaran Nadham di Pesantren Tebuireng*. Surabaya: Gema Pesantren Press, 2020.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Jakarta: Mizan, 1995.
- Nugraha, R. (2022). Poetic Interpretation Of The Qur'an And Sundanese Literature: Pupujian Poem Of Wal Fajri By K.H.E.Abdullah. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* , 7(1), 136-155.
- Nugroho, Sigit. "Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 2. 2022.
- Rahman, Muhammad. *Inovasi Metode Nadham dalam Pembelajaran Pesantren Modern*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Salim bin Sumair al-Hadrami. *Safinatun Naja fi Ushul al-Din wa al-Fiqh*. Beirut: Dar al-Minhaj, 2007.
- Sari, N. *Media Digital Berbasis Nadham: Studi Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi*. Bandung: Pustaka Pendidikan Islami. 2021.
- Sari, Nurul. "Inovasi Pembelajaran Nadham di Pesantren Modern." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 14, no. 2. 2022.
- Sari, Nurul. "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 12, no. 3. 2023.
- Zulkarnain, Muhammad. *Inovasi Nadham dalam Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: Pustaka Pendidikan Islam, 2022.